

## Kreativitas Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Geografi Di SMA Negeri 1 Lore Utara Kabupaten Poso

Sefriana Simpil\*, Jamaluddin

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi dan Dosen Program Studi PKn Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako Palu

\*email: [septiana\\_geografi@gmail.com](mailto:septiana_geografi@gmail.com)

### ABSTRACT

This study aims to determine the teacher's creativity in cultivating student interest in learning and knowing the factors that influence students' interest in learning Geography. The method used is descriptive qualitative, with 1 geography teacher as the subject of the research. Data collection techniques with observation, interviews and documentation. data analysis used is interactive model data analysis. The research results show that; 1) Forms of teacher creativity, various kinds of creativity are carried out when teaching, by providing entertainment such as humor and quizzes, using teaching aids, learning outside the classroom or to places that are appropriate to the ongoing material, just around the school environment or locations outside the school that are affordable. 2) Student interest in geography subjects with a fairly good student interest in learning. So, the material taught by the teacher is easy to understand. Students become easy and can remember it. Students' sense of interest can generate feelings and attitudes, both feelings of pleasure, feelings of interest, attitudes that are full of attention, and carry out a positive attitude. 3) The causes of factors that affect students' interest in learning both internal factors, namely; students are easily influenced from the health aspect and student concentration in learning that is less supportive of the individual in learning readiness at school. External factors are family factors, and school factors as well as social factors among friends at school in the community.

**Keywords:** Creativity, teachers, interest in learning, learning geography

**I. Pendahuluan**

Melalui sekolah dengan para guru, keluarga (orangtua), pemerintah bertanggung jawab secara penuh terhadap pendidikan anak. Secara informal, masyarakat merupakan mitra dari orangtua dan pemerintah seperti adanya komite. Di samping itu masyarakat juga bertanggung jawab secara non formal melalui pengalaman dan realita alam yang bersifat positif.

Tanggung jawab pemerintah dalam bidang pendidikan sangat berkaitan erat dengan proses pendidikan yang telah berlangsung, sehingga dapat diketahui kekurangan dan keunggulan proses pendidikan yang telah berlangsung. Guru merupakan salah satu komponen penting yang harus dievaluasi oleh pemerintah, kinerja guru dan kompetensi yang dimilikinya. Kreativitas guru salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yang dapat memudahkan siswa untuk mencapai tujuan belajarnya.

Kreativitas merupakan suatu kemampuan untuk memunculkan atau menghasilkan ide-ide baru, kreativitas guru mencakup bagaimana guru tersebut menghasilkan suatu ide baru yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran yang dapat membantu siswa memudahkan memahami apa yang telah disampaikan oleh guru. Kreativitas sangat dibutuhkan guru, untuk meningkatkan mutu pendidikan, tetapi tidak semua guru memiliki kreativitas tersebut. Pada lembaga tersebut kreativitas sangat dibutuhkan, karena pada usia sekolah dasar anak berada dalam masa-masa penuh permainan.

Ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri sendiri siswa atau darinya sendiri. Menurut Ahmad dan Lilik (2009:129), kesulitan siswa dalam belajar bersumber dari beberapa ranah, yaitu: (1) kesulitan belajar yang bersumber dari ranah kognitif (ranah cipta), antara lain karena rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi anak didik, (2) bersumber dari ranah afektif (rana rasa, antara lain: emosi labil, pembentukan sikap yang salah, perasaan berlebihan dan tidak mempunyai gairah hidup, dan (3) bersumber dari aspek psikomotor, antara lain seperti terganggunya organ psikomotor seperti gangguan pada tangan-kaki, penglihatan, dan pendengaran sehingga gerak motoriknya menjadi terganggu.

Sedangkan faktor eksternal merupakan suatu faktor yang bersumber dari luar diri anak didik yang meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar anak didik. Faktor tersebut adalah: (1) lingkungan keluarga, contohnya: ketidak harmonisan hubungan keluarga ayah ibu, rendahnya kehidupan ekonomi keluarga, harapan orang tua yang terlalu tinggi, jumlah anggota keluarga terlalu banyak dan mempunyai saudara tiri, (2) lingkungan masyarakat, adalah lingkungan masyarakat yang tidak kondusif, tidak mendukung kegiatan belajar bahkan menghambat. (3) lingkungan sekolah, contoh: kondisi dan letak gedung yang baru seperti dekat pasar, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah, hubungan antara guru dengan guru dan guru dengan siswa, kedisiplinan serta kurikulum yang ditetapkan terlalu berat.

Salah satu faktor internal yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa adalah seorang guru, hal yang dimaksud adalah (1) bagaimana cara guru dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa, (2) metode apa yang diterapkan serta alat bantu atau media apa yang digunakan merupakan faktor penting yang mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Menurut Suparlan (2006:37), salah satu peran guru adalah sebagai pengajar dengan beberapa tugas pokok, antara lain : (1) menyampaikan ilmu pengetahuan, (2) melatih keterampilan, memberikan panduan atau petunjuk, (3) paduan antara memberikan pengetahuan bimbingan dan keterampilan, (4) merancang pelajaran, (5) melaksanakan pembelajaran, (6) menilai aktivitas pembelajaran.

Pada umumnya guru dalam menyampaikan materi pelajaran hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab serta peserta didik mencatat dan mendengarkan (pengamatan langsung terhadap guru saat pembelajaran). Kurangnya kreativitas guru dalam menerapkan metode dan penggunaan alat peraga atau media yang tepat dapat mengakibatkan siswa menjadi malas dan bosan untuk memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran tersebut kurang efektif dan menarik, sehingga siswa yang dihasilkan tidak sesuai dengan harapan orangtua dan

guru. Menjadi seorang pendidik tidaklah mudah, seorang pendidik harus kreatif dalam memunculkan ide baru yang berkaitan dengan metode dan media yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran.

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan Sumber Daya Manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional (Sardiman, 2014:40). Guru yang kreatif harus bisa memilih metode mengajar yang baik dan menarik sehingga dapat menyesuaikan materi pembelajaran dengan kondisi siswa dikelas. Metode mengajar yang digunakan guru dalam proses mengajar sangat mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar. Maka dari itu, dalam hal ini guru merupakan salah satu yang memiliki andil untuk membantu seorang anak atau peserta didik dalam mencapai tujuan hidupnya yang lebih optimal.

Dalam proses pembelajaran guru merupakan aktor utama. Karena itu guru sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Kompetensi guru adalah hasil dari penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugas keprofesionalannya.

Minat merupakan keinginan untuk melakukan suatu kegiatan dalam mencapai sesuatu tujuan. Semakin tinggi keinginan meraih harapan akan semakin kuat pula minat yang mendorong. Sesuai dengan kondisi tersebut pula kiranya guru dan orang tua memberi harapan pada anak dalam membangun cita-cita yang mampu mendukung lahirnya minat belajar. Prestasi belajar matematika dipengaruhi banyak faktor, salah satu faktor adalah kompetensi guru dan minat siswa. Kompetensi guru dan minat siswa yang tinggi akan mendukung berlangsungnya proses pembelajaran geografi.

Selain itu, minat adalah suatu unsur psikologis yang ada dalam diri manusia yang timbul karena adanya rasa simpati, rasa senang, rasa ingin tahu dan rasa ingin memiliki terhadap sesuatu. Seseorang yang memiliki minat pada suatu objek cenderung untuk memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar terhadap objek tersebut. Namun apabila objek tersebut tidak memiliki rasa senang maka ia akan tidak memiliki minat pada objek tersebut.

Menurut Anthoni (2019:25), keberhasilan siswa dalam belajar sangat dipengaruhi oleh adanya minat belajar siswa. Minat belajar adalah suatu kerangka mental yang terdiri dari kombinasi gerak perpaduan dan campuran dari perasaan, prasangka, cemas dan kecenderungan-kecenderungan lain yang biasa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Bagi siswa yang minat belajarnya rendah maka cenderung kurang memperhatikan pelajaran saat proses pembelajaran berlangsung. Rendahnya minat belajar siswa disebabkan oleh salah satu faktor yaitu kurangnya kreativitas guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Kurangnya minat belajar siswa tersebut juga disebabkan oleh metode yang di pakai cenderung menggunakan metode ceramah, sehingga siswa menjadi pasif dan kurang interaktif. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya komunikasi antara guru dan murid dan kebanyakan guru hanya mengejar target materi dan kurang memotivasi siswa belajar aktif di kelas.

Proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal (Hamalik, 2002:36).

Pentingnya kompetensi guru, dapat menimbulkan kesungguhan siswa dalam belajar geografi, sehingga siswa dapat meningkatkan prestasi belajar. Guru harus berusaha agar dapat meningkatkan prestasi belajar geografi, dengan hal tersebut guru perlu meningkatkan faktor. Beberapa faktornya adalah kompetensi guru itu sendiri dan minat siswa. Dengan kompetensi

guru, minat siswa dan faktor pengaruh lainnya prestasi belajar geografi dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Kondisi tersebut diharapkan dapat memudahkan siswa didalam menerima dan memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut. Banyak metode dan media yang harus dikembangkan seorang guru agar proses pembelajaran yang dilakukan tidak menyebabkan peserta didik menjadi bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di SMA Negeri 1 Lore Utara, Kabupaten Poso ada sebagian guru yang menggunakan metode mengajar kurang kreatif dalam meningkatkan minat belajar siswa dan cenderung membuat siswa merasa bosan dan tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran tersebut. Hal ini juga dikarenakan guru yang mengajar di sekolah tersebut tidak sesuai dengan *basic*/dasar ilmu yang diperoleh semasa kuliah. Selain itu metode mengajar yang digunakan masih mendominasi metode ceramah dan metode penugasan, sehingga siswa tersebut menjadi kurang aktif di dalam kelas.

## **II. Metode Penelitian**

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Selain itu penelitian ini juga disebut penelitian kualitatif jenis deskriptif. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan (Arikunto, 2012:234). Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif dilapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Proses penelitian yang dimaksud antara lain melakukan observasi terhadap orang dalam kehidupannya sehari-hari, berinteraksi dengan mereka dan berupaya memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Untuk itu peneliti harus terjun ke lapangan dengan waktu yang cukup lama (Arifin, 2011:141). Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Lore Utara Kabupaten Poso. Metode yang ditempuh dalam mengumpulkan data terdiri dari tiga yaitu 1) observasi; 2)

wawancara dan; 3) dokumentasi. Setelah data terkumpul lalu diadakan analisis data melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

### **III. Hasil Penelitian**

Penelitian yang dilakukan peneliti adalah untuk mengetahui dan menjelaskan tentang kreativitas guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada pembelajaran geografi di SMA Negeri 1 Lore Utara Kabupaten Poso. Adapun hasil penelitian yang dilakukan peneliti, sebagai berikut:

#### **1. Kreativitas Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa pada SMA Negeri 1 Lore Utara**

##### **1) Kreativitas Guru Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Lore Utara**

Ciri-ciri guru yang kreatif dapat dilihat dengan cara mereka yang selalu memperbaiki serta menambah kegiatan pembelajaran dengan menyediakan media pembelajaran yang diciptakan sendiri dengan se kreatif mungkin sebelum pembelajaran dilakukan.

Jadi, para guru tetap senantiasa berupaya dengan hal yang baru supaya siswa tidak jenuh didalam mencermati media pembelajaran yang sudah diberikan oleh guru. Guru memilih dan mengembangkan media yang sesuai pembelajaran untuk menumbuhkan minat belajar siswa secara.

Sebagai guru kaitanya dengan kreativitas, tentu guru harus memposisikan sebagai pengajar sekaligus sebagai pendidik yang baik tentu bisa menjalankan perannya sebagai guru dengan baik sesuai dengan undang-undang profesi guru itu sendiri. Keberhasilan untuk menumbuhkan minat belajar siswa dalam menerima pembelajaran semua tergantung dari guru.

Dan telah diperoleh informasi dari guru geografi di SMA Negeri 1 Lore Utara Kabupaten Poso, seperti wawancara tentang : “kreativitas guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Lore Utara Kabupaten Poso”, berikut hasil wawancara dengan Ibu Iyan Apriana, S.Pd guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Lore Utara Kabupaten Poso, tentang kreativitas guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa berkaitan dengan guru mengajak siswa belajar diluar kelas, mengungkapkan:

“Iya, kalau ada bagian pembelajaran yang mengharuskan atau memerlukan dukungan lingkungan sekitar sekolah tapi belum sampai lingkungan yang jauh dari sekolah” (Wawancara pada tanggal, 15 Desember 2021).

Selain itu, kreativitas guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa berkaitan dengan guru mengajak siswa bermain kuis saat belajar geografi, mengungkapkan:

“Iya, kuis di perlukan untuk melihat sejauh mana siswa memahami materi pelajaran yang diajarkan pada hari itu atau materi pertemuan sebelumnya. biasanya kuis dilakukan di awal pembelajaran atau di akhir pembelajaran” (Wawancara pada tanggal, 15 Desember 2021).

Guru menggunakan metode mengajar yang lain selain mencatat dan menulis di papan tulis, juga diungkapkan:

“Iya, saya sering juga menggunakan metode dalam pembelajaran yang lain, tentu saya menyesuaikan pokok bahasan dan materi yang menuntut dengan menggunakan metode tertentu, contoh; metode demonstrasi, biaya saya melakukan peragaan alat yang sesuai materi seperti peta atau globe/bola dunia” (Wawancara pada tanggal, 15 Desember 2021).

Pembelajaran geografi, guru membuat dan membentuk kelompok belajar di kelas, dikatakan:

“Pernah dan biasa saya menggunakannya, dalam pembelajaran geografi banyak pokok bahasan dan materi yang menuntut kepada siswa untuk belajar secara berkelompok dan bersama, biasa saya memberikan tugas kepada siswa sekaligus berdiskusi, setiap kelompok saya berikan pertanyaan atau permasalahan untuk dimecahkan dalam kelompok masing-masing yang memiliki pertanyaan dan masalah”. (Wawancara pada tanggal, 15 Desember 2021).

Dalam pembelajaran guru sering mengubah posisi tempat duduk siswa saat belajar geografi, diungkapkan:

“Jarang saya gunakan, hanya digunakan ketika dibentuk kelompok belajar. Saya meminta siswa mengatur tempat duduk sesuai kelompok dan membentuk tempat duduk masing-masing kelompoknya”. (Wawancara pada tanggal, 15 Desember 2021).

Selain itu, guru pernah mengajak siswa bercanda atau humor di sela-sela pembelajaran geografi, dikatakan bahwa :

“Iya, itu pasti saya lakukan; biasanya saya melakukan humor atau bercanda dilakukan ketika siswa terlihat jenuh atau bosan pada saat mengikuti pembelajaran geografi, ini biasa terjadi saat situasi kondisi siswa yang siap menerima pembelajaran, dan sebaliknya bisa saja itu kondisi yang ada pada saya sebagai guru masih kurang memaksimalkan pembelajaran untuk siswa” (Wawancara pada tanggal, 15 Desember 2021).

Guru membawa media pembelajaran yang mendukung dalam pembelajaran geografi, diungkapkan bahwa :

“Iya, karena media biasanya digunakan untuk menarik perhatian siswa. Biasa saya membawa speaker kecil ke dalam kelas sebagai alat suara membantu laptop agar lebih jelas didengar oleh siswa terkait materi yang berikan kepada siswa dengan menggunakan infocus” (Wawancara pada tanggal, 15 Desember 2021).

Selanjutnya, guru mengulangi materi pelajaran geografi apabila ada siswa yang belum paham, dikatakan bahwa :

“Iya, saya biasa meminta dan bertanya kepada siswa, apakah masih ada yang belum dipahami dalam materi yang bapak sampaikan, sehingga saya berupaya menjelaskan kembali kepada siswa terkait materi tersebut. Tetapi saya sangat menyadari bahwa siswa tidak semuanya bisa memahami pembelajaran geografi, karena setiap siswa pasti berbeda-beda kemampuan berpikirnya” (Wawancara pada tanggal, 15 Desember 2021).

Dan terakhir terkait kreativitas guru dalam pembelajaran geografi, yaitu guru meyakini bahwa siswa bisa memahami pelajaran geografi yang diajarkan terkait pembelajaran geografi, diungkap guru mata pelajaran geografi Ibu Iyan Apriana, S.Pd, bahwa :

“Iya saya meyakini, bahwa siswa dapat memahami materi geografi saya sampaikan dalam pembelajaran geografi. Biasanya saya melakukan evaluasi pembelajaran yang berikan kepada siswa, dengan cara memberikan kuis atau uji kompetensi dan hasilnya siswa sebagian besar siswa sudah memahami” (Wawancara pada tanggal, 15 Desember 2021).

Dari hasil wawancara tersebut, telah diperoleh informasi dan data tentang kreativitas guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Lore Utara Kabupaten Poso, telah berupaya dan memaksimalkan kreativitas dalam pembelajaran geografi, dapat penulis simpulkan bahwa kreativitas guru mata pelajaran geografi sudah cukup baik dan maksimal.

## **2). Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Lore Utara**

Untuk membangkitkan minat belajar siswa, banyak cara yang bisa digunakan, dengan membuat materi yang akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan, baik dari bentuk buku materi, desain pembelajaran yang membebaskan siswa untuk mengeksplor apa yang dipelajari, melibatkan seluruh domain belajar siswa (kognitif, afektif, psikomotorik) sehingga siswa menjadi aktif, maupun performansi guru yang menarik saat mengajar (Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, 2008: 24).

Sebagai guru yang kreativitas, tentu guru harus memperhatikan siswanya sebagai peserta didik sebaik baik, terutama terkait minat belajar siswa. Karena keberhasilan dalam pembelajaran tidak lepas dari siswanya juga. Jika siswa mengalami kondisi minat belajarnya rendah tentu guru yang kreatif harus dapat melakukan tindak nyata untuk menumbuhkan kembali minat belajar siswanya di dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Pentingnya data dan informasi secara langsung dari guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Lore Utara Kabupaten Poso, terkait minat belajar siswa melalui wawancara dengan Ibu Iyan Apriana, S.Pd menanyakan tentang siswa senang mempelajari mata pelajaran geografi, diungkapkan, bahwa :

“Terkadang ada siswa yang senang dengan pelajaran apabila materinya menggunakan alat peraga atau praktek karena siswa merasa tertarik untuk mngetahui apa fungsi atau penjelasan dari alat peraga tersebut. Dan terkadang siswa juga merasa bosan terhadap materi pelajaran geografi apabila materinya hanya berisi teori”. (Wawancara pada tanggal, 15 Desember 2021).

Kemudian, masalah semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran geografi, dikatakan bahwa :

“Terkadang, sama seperti jawaban sebelumnya adasiswa yang merasa semangat belajar geografi dikarenakan alat peraga atau praktek dan terkadang siswa juga merasa tidak semangat atau bosan belajar geografi apabila hanya berisi teori” (Wawancara pada tanggal, 15 Desember 2021).

Kemudian, masalah siswa berusaha bersungguh-sungguh dalam belajar geografi, dijelaskan oleh guru geografi, bahwa :

“Hanya sebagian, karena tidak semua siswa minat belajar geografi akan tetapi apabila ada tugas yang diberikan siswa tetap menyelesaikan tepat waktu” (Wawancara pada tanggal, 15 Desember 2021).

Berkaitan suasana belajar siswa di kelas sudah terlihat menyenangkan dan menarik, dikatakan bahwa :

“Terkadang suasana dikelas menarik apabila banyak yang aktif didalam kelas baik dalam memberikan pertanyaan atau menyelesaikan soal atau permasalahan yang diberikan’ (Wawancara pada tanggal, 15 Desember 2021).

Minat belajar berkaitan siswa yang bertanya ketika merasa kesulitan dalam proses pembelajaran geografi berlangsung, guru mata pelajaran geografi menyampaikan bahwa:

“Iya, ada beberapa siswa yang aktif dalam bertanya pada saat mengikuti pembelajaran geografi, biasanya saya memberikan stimulus kepada siswa untuk bertanya, sehingga siswa berani bertanya terkait materi yang belum dipahami atau belum mengertikan” (Wawancara pada tanggal, 15 Desember 2021).

Minat belajar siswa dalam mencatat materi ketika pelajaran atau pembelajaran geografi berlangsung, dikatakan bahwa :

“Iya ada, siswa yang berinisiatif mencatat point penting yang dijelaskan oleh saya ketika pembelajaran geografi berlangsung, biasanya hanya sebagian yang melakukan, karena ketika saya pernah siswa lebih senang memperhatikan dan mendengarkan dahulu setelah baru mencatat materi yang saya sampaikan saat pembelajaran berlangsung” (Wawancara pada tanggal, 15 Desember 2021).

Selanjutnya, minat belajar siswa dalam mempelajari materi sebelum pembelajaran geografi dimulai, guru mata pelajaran geografi mengatakan :

Tidak ada, kebiasaan siswa dalam mempelajari materi yang akan diajarkan sebelum memulai pembelajaran dikelas. Biasa saya perhatikan siswa ketika saya masuk kelas yang sedang membaca atau berdiskusi dengan temannya. Tetapi saya, meyakini bahwa siswa telah mempelajarinya dirumah tentang materi pelajaran geografi” (Wawancara pada tanggal, 15 Desember 2021).

Terakhir, terkait minat belajar siswa yang belajarnya hanya karena diminta oleh orang tua dan guru, disampaikan oleh guru geografi bahwa:

“Tidak ada, kecuali ada tugas yang berikan dari sekolah. Biasa saya melakukan apersepsi sebelum menyampaikan materi pelajaran atau pembelajaran geografi, dengan cara bertanya atau menanyakan tentang pelajaran geografi yang dipelajari dirumah atau diluar kelas”. (Wawancara pada tanggal, 15 Desember 2021).

Hasil wawancara tersebut, tentang minat belajar siswa SMA Negeri 1 Lore Utara, dari beberapa pertanyaan dapat disimpulkan oleh penulis bahwa siswa tidak semua memiliki minat belajar yang sangat baik, namun hanya sebagian saja memiliki minat belajar mata pelajaran geografi yang cukup baik. Sebab itu, telah diperoleh data dari lapangan, siswa SMA Negeri 1 Lore Utara kebanyakan masih cukup rendahnya minat belajarnya terhadap mata pelajaran geografi.

## **2.Faktor Penyebab yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa SMA Negeri 1 Lore Utara**

Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yang biasa dihadapi oleh guru adalah faktor internal dan faktor eksternal diri siswa itu sendiri. Masalah dapat ditunjukkan dari hasil wawancara Ibu Iyan Apriana, S.Pd guru mata Pelajaran geografi SMA Negeri 1 Lore Utara Kabupaten Poso, sebagai berikut :

“Faktor pengaruh yang ada pada siswa terutama faktor internal seperti; siswa minat belajar secara baik masih terlihat kurang bersemangat dalam belajar baik disekolah maupun dirumah. Bisa jadi disebabkan siswa ngantuk biasa bergadang, sehingga berpengaruh ketika ada disekolah. Selain itu, belum sarapan pagi ke sekolah sehingga secara

fisik berpengaruh menjadi lemas. Semua itu, menjadi sangat mengganggu konsentrasi belajar dikelas. Tentu upaya yang biasa yang saya lakukan adalah memberikan semangat untuk bisa konsentrasi belajar, biasa juga saya buat hiburan atau cerita lucu kepada siswa". (Wawancara pada tanggal, 15 Desember 2021).

Selain itu, faktor pengaruh yang ada pada siswa dari faktor internal, ketika ditanyakan kembali Ibu Iyan Apriana, S.Pd, menambahkan berikut:

"Saya sangat prihatin, hampir sebagian siswa terkait minat belajar yang ada pada siswa, karena minat belajar siswa yang tampak dan saya perhatikan ketika belajar mata pelajaran geografi di kelas. Siswa memang terlihat santai dan kurang serius mengikutinya pembelajaran" (Wawancara pada tanggal, 15 Desember 2021).

Selanjutnya, terkait faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dari faktor eksternal atau dari luar diri siswa terkait mata pelajaran geografi. Ibu Iyan Apriana, S.Pd mengatakan :

Faktor eksternal ini juga sangat banyak mempengaruhi diri siswa seperti; faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor lingkungan masyarakat; kami selaku guru dapat memahami tentang pengaruh minat belajar siswa secara eksternal. Siswa kita rata-rata sangat terlihat dari cara orang tuanya mendidik sangat keterbatasan, karena kebanyakan dari keluarga petani yang pendidikan orang tuanya sebagian besar hanya SD, masalah relasi antar anggota keluargayang tidak/kurang harmonis, suasana rumah juga kurang mendukung untuk belajar, keadaan ekonomi keluarga yang masih sangat terbatas, kurangnya pengertian orang tua tentang pendidikan dan latar belakang kebudayaan biasa berbeda sehingga berdampak pengaruh pada siswa". (Wawancara pada tanggal, 15 Desember 2021).

Lebih lanjut guru mata pelajaran geografi SMA Negeri 1 Lore Utara menjelaskan kembali tentang faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dari faktor eksternal; terutama faktor sekolah, dijelaskan bahwa :

"Dari faktor sekolah, saya pribadi sebagai guru mata pelajaran geografi harus mengakui bahwa yang mempengaruhi kurangnya minat belajar siswa, bisa jadi dari faktor guru sebagai seseorang yang mengajar siswa itu sendiri. Yang berkaitan tentang metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, belum secara maksimal sehingga masih ada siswa

yang demikian. Selain itu masalah relasi siswa dengan siswa itu sendiri, adanya aturan disiplin sekolah yang ketat, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian di atas ukuran, keadaan gedung sekolah yang kurang strategis, tidak kalah pentingnya faktor yang mempengaruhi minat belajar berkaitan metode mengajar dan cara memberikan tugas rumah yang biasa cukup banyak". (Wawancara pada tanggal, 15 Desember 2021).

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara penulis di atas, faktor internal maupun faktor eksternal yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Lore Utara. Semuanya baik dari faktor internal maupun eksternal bahwa; siswa mudah dipengaruhi dari aspek kesehatan siswa yang kurang mendukung pribadi siswa dalam kesiapan belajar di sekolah. Selain itu, faktor eksternal yang sangat mempengaruhi minat belajar siswa di sekolah seperti kurang sehat dan konsentrasi siswa dalam belajar.

Faktor eksternal, sangat menjadi dominan yang mempengaruhi dalam belajar siswa ketika di rumah. Penyebab lainnya, yaitu faktor guru dalam mengajar mata pelajaran di kelas belum secara maksimal yang dilakukan oleh guru, sehingga pengaruh minat belajar siswa masih rendah. Faktor pergaulan sesama teman di sekolah maupun di masyarakat.

#### **IV. Pembahasan**

Bagian ini, menguraikan masalah pembahasan yang telah diperoleh hasil penelitian ini, penulis menjelaskan tentang kreativitas guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa, tentu berdasarkan hasil data lapangan dan menguraikan secara naratif yang dapat penulis kaitkan dengan teori atau pendapat ahli.

##### **1. Kreativitas Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa SMA Negeri 1 Lore Utara**

Uraian hasil penelitian di atas, terkait kreativitas guru mata pelajaran geografi dan minat belajar siswa SMA Negeri 1 SMA Negeri 1 Lore Utara, dapat dibahas berikut ini.

**1). Kreativitas Guru Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Lore Utara**

Guru senantiasa berupaya kreatif dalam proses pembelajaran dikelas. Agar siswa tidak jenuh dalam mengikuti dan mencermati pembelajaran yang diberikan oleh guru. Guru memilih dan mengembangkan media yang sesuai pembelajaran untuk menumbuhkan minat belajar siswa secara baik dan efektif.

Sebagai guru kaitanya dengan kreativitas, tentu guru harus memposisikan sebagai pengajar sekaligus sebagai pendidik yang baik tentu bisa menjalankan perannya sebagai guru dengan baik sesuai dengan undang-undang profesi guru itu sendiri. Keberhasilan untuk menumbuhkan minat belajar siswa dalam menerima pembelajaran semua tergantung dari guru.

Hasil wawancara tentang “kreativitas guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Lore Utara Kabupaten Poso”, yang diperoleh dari Ibu Iyan Apriana, S.Pd guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Lore Utara Kabupaten Poso, tentang kreativitas guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa berkaitan dengan guru mengajak siswa belajar diluar kelas, terutama dilingkungan sekolah. Selain itu, berkaitan dengan kreativitas, guru mengajak siswa bermain kuis saat belajar geografi bertujuan untuk membangkitkan semangat belajar dengan membentuk kelompok belajar dikelas dengan mengubah posisi duduk siswa secara acak pada saat pembelajaran geografi.

Terkadang guru juga, biasa mengajak siswa bercanda atau humor di sela-sela pembelajaran geografi, dengan menggunakan media pembelajaran yang telah disiapkan guru. Dan terakhir terkait kreativitas guru dalam pembelajaran geografi, yaitu guru meyakini bahwa siswa bisa memahami pelajaran geografi yang di ajarkan terkait pembelajaran geografi dari hasil wawancara tersebut, telah diperoleh informasi dan data tentang kreativitas guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Lore Utara Kabupaten Poso, telah berupaya dan memaksimalkan kreativitas dalam pembelajaran geografi, dapat penulis simpulkan bahwa kreativitas guru mata pelajaran geografi sudah cukup baik dan maksimal.

Sesuai teori atau pendapat ahli yang mendukung karakteristik kreativitas, seperti dikatakan (Syaikhudin, 2013:23), adalah : 1) Memiliki disiplin diri yang tinggi; 2) Memiliki rasa humor; 3) Lebih mampu menyesuaikan diri; 4) Senang berpetualang dalam pembelajaran; 5) Kurang toleran terhadap hal-hal yang membosankan; 6) Menyukai hal-hal yang kompleks; 7) Memiliki kemampuan berpikir divergen yang tinggi; 8) Memiliki memori dan atensi yang baik; 8) Memiliki wawasan yang luas; 9) Mampu berpikir periodik; 10) Memerlukan situasi yang mendukung; 11) Sensitif terhadap lingkungan; 12) Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi; 13) Memiliki nilai estetik yang tinggi.

## **2). Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Lore Utara**

Guru yang kreativitas, tentu guru harus memperhatikan siswanya sebagai peserta didik secara baik-baik, terutama terkait minat belajar siswa. Karena keberhasilan dalam pembelajaran tidak lepas dari siswanya juga. Jika siswa mengalami kondisi minat belajarnya rendah tentu guru yang kreatif harus dapat melakukan tindak nyata untuk menumbuhkan kembali minat belajar siswanya di dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Guru mata pelajaran geografi harus memperhatikan siswanya, terkadang ada siswa yang senang dengan pelajaran apabila materinya menggunakan alat peraga atau praktek karena siswa merasa tertarik untuk mengetahui apa fungsi atau penjelasan dari alat peraga tersebut. Dan terkadang siswa juga merasa bosan terhadap materi pelajaran geografi apabila materinya hanya berisi teori. Pentingnya tindakan berkaitan suasana belajar siswa di kelas sudah terlihat menyenangkan dan menarik, sekalipun ditemukan minat belajar berkaitan merasa kesulitan dalam proses pembelajaran geografi berlangsung. Minat belajar siswa dalam mencatat materi ketika pelajaran atau pembelajaran geografi berlangsung.

Selanjutnya, minat belajar siswa dalam mempelajari materi sebelum pembelajaran geografi dimulai. Sekalipun tidak ada kebiasaan siswa dalam mempelajari materi yang akan diajarkan sebelum memulai

pembelajaran dikelas. Biasa saya perhatikan siswa ketika saya masuk kelas yang sedang membaca atau berdiskusi dengan temannya. Tetapi saya, meyakini bahwa siswa telah mempelajarinya dirumah tentang materi pelajaran geografi. Minat belajar siswa yang belajarnya hanya karena diminta oleh orang tua dan guru mata pelajaran geografi saja. Tidak ada, kecuali ada tugas yang berikan dari sekolah. Biasa saya melakukan apersepsi sebelum menyampaikan materi pelajaran atau pembelajaran geografi, dengan cara bertanya atau menanyakan tentang pelajaran geografi yang dipelajari dirumah atau diluar kelas.

Maka, bahwa siswa tidak semua memiliki minat belajar yang sangat baik, namun hanya sebagian saja memiliki minat belajar mata pelajaran geografi yang cukup baik. Sebab itu, telah diperoleh data dari lapangan, siswa SMA Negeri 1 Lore Utara kebanyakan masih cukup rendahnya minat belajarnya terhadap mata pelajaran geografi. Sesuai pendapat (Baharuddin & Esa Nur Wahyuni, 2008:24), bahwa untuk membangkitkan minat belajar siswa, banyak cara yang bisa digunakan, dengan membuat materi yang akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan, baik dari bentuk buku materi, desain pembelajaran yang membebaskan siswa untuk mengeksplor apa yang dipelajari, melibatkan seluruh domain belajar siswa (kognitif, afektif, psikomotorik) sehingga siswa menjadi aktif, maupun performansi guru yang menarik saat mengajar.

## **2. Faktor Penyebab yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa SMA Negeri 1 Lore Utara**

Persoalanyang mendasar dalam pembelajaran ada penyebab yang mempengaruhi minat belajaran siswa, disebabkan 2 faktor, yaitu faktor internal (dari diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa) itu sendiri. Faktor pengaruh yang ada pada siswa terutama faktor internal seperti; siswa minat belajar secara baik masih terlihat kurang bersemangat dalam belajar baik disekolah maupun dirumah. Bisa jadi disebabkan siswa ngantuk biasa bergadang, sehingga berpengaruh ketika ada disekolah. Selain itu, belum sarapan pagi ke sekolah sehingga secara fisik berpengaruh menjadi lemas.

Semua itu, menjadi sangat mengganggu konsentrasi belajar dikelas. Tentu upaya yang biasa yang saya lakukan adalah memberikan semangat untuk bisa konsentrasi belajar, biasa juga saya buat hiburan atau cerita lucu kepada siswa.

Faktor penyebab yang mempengaruhi minat belajar siswa dari faktor internal. Karena hampir sebagian saja siswa terkait minat belajar yang ada pada siswa, karena minat belajar siswa yang tampak dan diperhatikan ketika belajar mata pelajaran geografi di kelas. Siswa memang terlihat santai dan kurang serius mengikutinya pembelajaran.

Sementara, Faktor penyebab yang mempengaruhi minat belajar siswa dari faktor eksternal, sebab faktor eksternal ini juga sangat banyak mempengaruhi diri siswa seperti; faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor lingkungan masyarakat; kami selaku guru dapat memahami tentang pengaruh minat belajar siswa secara eksternal. Siswa kita rata-rata sanagat terlihat dari cara orang tuanya mendidik sangat keterbatasan, karena kebanyakan dari keluarga petani yang pendidikan orang tuanya sebagian besar hanya SD, masalah relasi antar anggota keluargayang tidak/kurang harmonis, suasana rumah juga kurang mendukung untuk belajar, keadaan ekonomi keluarga yang masih sangat terbatas, kurangnya pengertian orang tua tentang pendidikan dan latar belakang kebudayaan biasa berbeda sehingga berdampak pengaruh pada siswa.

Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dari faktor eksternal, yang berkaitan dengan faktor sekolah. Guru mata pelajaran geografi harus mengakui bahwa yang mempengaruhi kurangnya minat belajar siswa, bisa jadi dari faktor guru sebagai seseorang yang mengajar siswa itu sendiri. Yang berkaitan tentang metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, belum secara maksimal sehingga masih ada siswa yang demikian. Selain itu masalah relasi siswa dengan siswa itu sendiri, adanya aturan disiplin sekolah yang ketat, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian di atas ukuran, keadaan gedung sekolah yang kurang strategis, tidak kalah pentingnya faktor yang mempengaruhi minat belajar berkaitan metode mengajar dan cara memberikan tugas rumah yang biasa cukup banyak.

Terlihat dari faktor internal maupun faktor eksternal yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Lore Utara. Semuanya baik dari faktor internal maupun eksternal bahwa; siswa mudah dipengaruhi dari aspek kesehatan siswa yang kurang mendukung pribadi siswa dalam kesiapan belajar di sekolah. Selain itu, faktor eksternal yang sangat mempengaruhi minat belajar siswa di sekolah seperti kurang sehat kondisi siswa dan konsentrasi siswa dalam belajar. Sementara itu, faktor eksternalnya yang sangat menjadi dominan yang mempengaruhi dalam belajar siswa ketika dirumah. Penyebab lainnya yang mempengaruhi minat belajar siswa, yaitu; faktor guru dalam mengajar mata pelajaran di kelas belum secara maksimal yang dilakukan oleh guru, sehingga pengaruh minat belajar siswa masih rendah. Faktor pergaulan sesama teman disekolah maupun di masyarakat.

Sesuai pendapat Priansa, (2014:284), tentang faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik antara lain; 1) Faktor *Internal*; (1) Faktor jasmaniah, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh; (2) Faktor psikologi, seperti intelegensi, perhatian, bakat, kematangan dan kesiapan. 2) Faktor *Eksternal*; (1) Faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan; (2) Faktor sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian di atas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah.

## **V. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk kreativitas guru, berbagai macam kreativitas dilakukan saat mengajar, dengan memberikan hiburan berupa humor dan kuis, menggunakan alat peraga, biasanya melalui kegiatan yang berkenaan dengan praktik langsung atau langsung melakukan pembelajaran di luar kelas atau ke tempat yang sesuai dengan materi yang sedang berlangsung,

- cukup disekitar lingkungan sekolah atau lokasi diluar sekolah yang terjangkau.
2. Minat belajar siswa pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Lore Utara Kabupaten Poso, dengan minat belajar siswa yang cukup baik. Maka, materi yang diajarkan oleh guru mudah dipahami. Siswa menjadi mudah dan dapat mengingatnya. rasa minat siswa dapat menimbulkan rasa dan sikap, baik perasaan senang, perasaan tertarik, sikap yang penuh dengan perhatian, dan melakukan sikap yang positif.
  3. Penyebab faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa baik faktor internalnya, yaitu; siswa mudah dipengaruhi dari aspek kesehatan dan konsentrasi siswa dalam belajar yang kurang mendukung pada pribadi dalam kesiapan belajar di sekolah. Faktor eksternalnya faktor keluarga, dan faktor sekolah serta faktor pergaulan sesama teman disekolah di masyarakat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad & Lilik. (2009). *Metode dan Praktek Pembelajaran Pendidikan*. Bandung: Renika Aditama.
- Arifin. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Baharuddin & Esa Nur Wahyuni. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media Group.
- Hamalik, Oemar. (2002). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Bumi Aksara.
- Priansa, Donni Juni. 2014. *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.

- Sardiman, A.M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suparlan. (2006). *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta: Hikayat.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaikhudin, Ahmad. (2013). Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan: Sekaloh Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo*. 4 (1), 51-65.